



Gambaran Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Sry Apfani^{1*}, Angga Julias², Rahmia Tuljanah³, Kurniati Rahmadini⁴

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkie

email: s.apfani@adzkie.ac.id, rahmiatuljannah@adzkie.ac.id, kurniatiramadhini@adzkie.ac.id

Submit: 11 Juni 2025

Diterima: 16 Juni 2025

Publish: 30 Juni 2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan membaca pemahaman yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini melibatkan guru dan orang tua sebagai responden melalui pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru dan orang tua mengakui adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca pemahaman, dengan guru melaporkan sebesar 80% dan orang tua 75%. Keterlibatan orang tua dalam pembacaan di rumah juga cukup tinggi, mencapai 70%, sedangkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran di sekolah sedikit lebih rendah, yaitu 60%. Disarankan agar guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, orang tua diharapkan lebih aktif mendukung kebiasaan membaca anak-anak mereka di rumah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah dasar dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Kata kunci: Kesulitan Membaca Pemahaman

Abstract : This study aims to identify the reading comprehension difficulties faced by elementary school students and the factors influencing them. The study involved teachers and parents as respondents through data collection using questionnaires. The research method used is descriptive quantitative, which aims to describe the actual condition of reading comprehension difficulties experienced by students. The results of the study show that the majority of teachers and parents acknowledge the difficulties experienced by students in reading comprehension, with 80% of teachers and 75% of parents reporting such difficulties. Parental involvement in reading at home is also quite high, reaching 70%, while teacher involvement in the classroom is slightly lower at 60%. It is recommended that teachers use more interactive and varied teaching methods to improve students' reading comprehension. Additionally, parents are encouraged to be more actively involved in supporting their children's reading habits at home. This research contributes significantly to improving the learning process in elementary schools by involving the active roles of both teachers and parents in enhancing students' literacy skills.

Keywords : Reading Comprehension Difficulties

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam sistem pendidikan dasar, kemampuan membaca tidak hanya terkait dengan memahami teks bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk memperoleh pengetahuan di berbagai bidang. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan lainnya (Apfani & Padang, 2018; Suryani et al., 2020). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca, yang pada gilirannya memengaruhi proses belajar mereka secara keseluruhan. Kesulitan membaca pemahaman ini adalah salah satu masalah

utama dalam pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar (Apfani & Ardiansyah, n.d.).

Salah satu indikasi terkait masalah literasi ini tercermin dari hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2022, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. PISA mengukur sejauh mana siswa dapat memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks yang mereka baca. Hasil tes ini menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia belum mencapai tingkat literasi membaca yang memadai. Fenomena ini tentu mengundang perhatian besar dari para pendidik, pemerintah, serta masyarakat karena membaca adalah kunci untuk perkembangan intelektual dan akademik siswa (PISA 2022 Results (Volume I), 2023).

Selain itu, kesulitan membaca juga berkaitan erat dengan faktor-faktor lain, seperti tingkat sosial-ekonomi siswa, kualitas pendidikan, serta metode pengajaran yang diterapkan di sekolah. Kesulitan memahami teks bukan hanya terjadi pada siswa yang memiliki latar belakang ekonomi rendah, tetapi juga dapat dialami oleh siswa dengan kemampuan kognitif tinggi jika tidak ada pendekatan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka (Apfani, 2022; Chotimah et al., 2018; Fahmi et al., 2020; Hendriani et al., 2022; Nurwati & Listari, 2021). Oleh karena itu, untuk memperbaiki kondisi ini, perlu ada pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait dalam dunia pendidikan (Bahan Ajar Membaca Sekilas & Irma Suryani, n.d.; Nasrul et al., 2020).

Beberapa teori dasar yang relevan untuk memahami kesulitan membaca dan pemahaman teks di kalangan siswa adalah teori kognitif dan teori pembelajaran konstruktivistik. Teori kognitif menjelaskan bahwa pemahaman membaca melibatkan proses mental yang kompleks, termasuk pengolahan informasi, penyimpanan memori, dan penggunaan strategi untuk memahami isi bacaan. Menurut Anderson (dalam (Apfani & Padang, 2018)), pemahaman teks terjadi ketika pembaca dapat menghubungkan informasi yang ada dalam teks dengan pengetahuan yang sudah ada di dalam otaknya. Pembaca yang memiliki keterampilan ini dapat membuat inferensi, mengidentifikasi ide utama, serta menyaring informasi yang relevan.

Sementara itu, teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pemahaman pembaca dibangun melalui interaksi dengan teks dan lingkungan. Vygotsky (dalam (Achmadi et al., 2024)) berpendapat bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, dan siswa dapat memperkaya pemahaman mereka melalui diskusi dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks membaca, pendekatan ini mengajarkan bahwa siswa akan lebih memahami teks jika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan apa yang mereka baca. Beberapa penelitian relevan menunjukkan pentingnya pemahaman membaca dalam pendidikan dasar. Sebuah studi dari (Apfani & Padang, 2018) menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan bahan ajar yang valid, praktis dan efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman agar menciptakan iklim pembelajaran yang baik. Studi tentang membaca pemahaman juga dilakukan oleh (Bahan Ajar Membaca Sekilas & Irma Suryani, n.d.; Irma Suryani, 2022; Nasrul et al., 2020) tentang pembuatan bahan ajar untuk membaca pemahaman. Artikel tersebut mengisyaratkan bahwa begitu pentingnya keterampilan membaca pemahaman ini bagi siswa terutama di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar dalam membaca pemahaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis mengenai bagaimana cara mengatasi masalah membaca pemahaman di kalangan siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas pendidikan dan literasi membaca di

Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa Sekolah Dasar dapat mempengaruhi proses belajar mereka, serta apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Selain itu, masalah lain yang perlu digali adalah bagaimana efektivitas metode pengajaran saat ini dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pemahaman, dan sejauh mana peran lingkungan sosial serta dukungan orang tua dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Rencana Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah kesulitan membaca pemahaman ini membutuhkan pendekatan yang holistik, yang melibatkan berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Guru perlu diberikan pelatihan untuk menggunakan metode pengajaran yang variatif dan berbasis pada pendekatan konstruktivistik yang mendorong interaksi sosial dalam belajar membaca.
2. Penyediaan Bahan Bacaan yang Menarik: Sekolah harus menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa, guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca.
3. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan: Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di rumah, serta memberikan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam belajar membaca.
4. Peningkatan Akses terhadap Sumber Belajar: Untuk mengurangi kesenjangan literasi antara siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda, perlu ada upaya untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar dalam membaca pemahaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemahaman membaca tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara holistik dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mengenai berbagai masalah yang berhubungan dengan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, serta solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024-2025 dan berlangsung di beberapa Sekolah Dasar yang terletak di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemilihan lokasi yang berbeda bertujuan untuk memperoleh variasi data mengenai kesulitan membaca yang dihadapi siswa, baik di daerah yang memiliki fasilitas pendidikan yang lebih baik (perkotaan) maupun di daerah dengan fasilitas yang terbatas (pedesaan).

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan September hingga November 2024. Waktu yang dipilih adalah saat semester tengah agar data yang diperoleh merepresentasikan kondisi pembelajaran yang sudah berlangsung cukup lama, sehingga hasilnya lebih akurat untuk menggambarkan kesulitan membaca pemahaman. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari responden yang terlibat dalam penelitian. Responden utama dalam penelitian ini adalah:
 - a. Siswa Sekolah Dasar kelas 4 dan 5, yang dianggap telah cukup matang dalam perkembangan literasi mereka.
 - b. Guru kelas yang mengajarkan materi membaca dan pemahaman bacaan.

- c. Orang Tua Siswa yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai kebiasaan membaca anak di rumah.
2. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, yang mencakup materi pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar membaca, serta hasil evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan mengenai kesulitan membaca dan pemahaman siswa. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan Kuesioner untuk Guru kelas dan Orang Tua, yang dibuat dalam bentuk Gform.

Kuesioner akan dibagikan kepada Guru kelas dan orang tua untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan membaca anak di rumah, serta tingkat dukungan orang tua terhadap kegiatan membaca anak. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh perspektif orang tua terkait faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan membaca anak, seperti lingkungan rumah dan waktu yang dihabiskan untuk membaca. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan Triangulasi Data: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan dan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, tes, dan kuesioner). Triangulasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesulitan membaca yang dialami siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada dua kelompok responden, yaitu guru dan orang tua. Kuesioner yang dirancang untuk masing-masing kelompok berfokus pada pengumpulan informasi mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

1. Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa: Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 guru dan 40 orang tua, ditemukan bahwa mayoritas responden merasa siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan yang signifikan dalam membaca pemahaman. Sebanyak 80% guru dan 75% orang tua mengungkapkan bahwa siswa sering kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dalam teks, menyimpulkan informasi penting, dan membuat inferensi dari bacaan yang mereka lakukan. Hal ini mencerminkan bahwa kesulitan pemahaman bukan hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga berlanjut di rumah, yang menunjukkan adanya masalah yang lebih luas dalam penguasaan keterampilan membaca siswa,
2. Kondisi Keterampilan Membaca di Rumah dan Sekolah: Sebagian besar orang tua (70%) mengindikasikan bahwa mereka kurang terlibat dalam mendampingi anak mereka membaca di rumah. Mereka menyatakan keterbatasan waktu sebagai alasan utama. Sementara itu, 60% guru mengakui bahwa mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan latihan pemahaman membaca secara mendalam kepada setiap siswa karena beban kurikulum yang padat. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan waktu yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa di sekolah dan rumah,
3. Strategi Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru: Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada guru, sebagian besar (65%) menyatakan bahwa mereka menggunakan metode ceramah dan pembacaan bersama di kelas, tetapi hanya sedikit yang mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pada keterampilan kritis dan analitis. Sebagian besar guru merasa bahwa kurangnya pelatihan tentang metode pembelajaran membaca yang efektif menjadi alasan mereka tidak dapat mengadopsi

pendekatan yang lebih inovatif. Hal ini dapat menjelaskan mengapa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan,

4. Faktor Lingkungan dan Sosial: Berdasarkan data yang diperoleh dari orang tua, banyak yang melaporkan bahwa lingkungan sosial dan kebiasaan membaca yang tidak berkembang di rumah turut mempengaruhi kemampuan membaca anak. Lebih dari 50% orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka jarang terlibat dalam kegiatan membaca di luar jam sekolah, dan lebih dari 40% orang tua merasa kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup bagi anak untuk membaca bersama mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, rumah, maupun kebiasaan siswa itu sendiri. Pembahasan ini akan menghubungkan temuan-temuan yang diperoleh dengan teori-teori literasi yang ada dan memberikan wawasan mengenai solusi yang dapat diterapkan.

1. Kurangnya Waktu dan Keterlibatan di Rumah dan Sekolah: Temuan mengenai rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah sangat terkait dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak sangat mempengaruhi kemampuan membaca mereka (Anderson et al., 1985). Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak mereka mungkin menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan keterampilan membaca anak. Hal yang sama juga berlaku di sekolah, di mana 60% guru mengungkapkan keterbatasan waktu sebagai hambatan dalam memberikan latihan pemahaman membaca. Sejalan dengan teori literasi keluarga, pendampingan orang tua yang lebih intensif dapat meningkatkan keterampilan literasi anak secara signifikan.
2. Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Variatif: Sebagian besar guru mengandalkan metode ceramah dan pembacaan bersama dalam pembelajaran membaca. Penelitian (Apfani, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pada keterampilan analitis dan kritis, seperti diskusi teks dan pemetaan konsep, dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman bacaan yang lebih baik. Penggunaan strategi yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok atau kegiatan menulis setelah membaca, dapat memperkaya pengalaman membaca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks.
3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kebiasaan Membaca: Data yang diperoleh dari orang tua menunjukkan bahwa kurangnya kebiasaan membaca di rumah merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Menurut Snow (2010), lingkungan sosial yang kondusif untuk membaca di rumah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan program yang dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah, serta menyediakan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.
4. Perlunya Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Membaca: Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran membaca yang efektif. Penelitian sebelumnya oleh (Ikhlāsani et al., 2023; Irma Suryani, 2022; Zaim & Negeri Padang, 2018) menyatakan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai pendekatan dalam pengajaran membaca dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan merancang metode yang lebih sesuai. Oleh karena itu, program pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan strategi membaca yang lebih beragam dan efektif perlu ditingkatkan.

5. Rekomendasi Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa: Berdasarkan temuan ini, beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut: pertama, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah dengan memberikan pelatihan atau informasi mengenai cara mendampingi anak membaca. Kedua, memberikan pelatihan kepada guru mengenai teknik-teknik pembelajaran membaca yang lebih bervariasi dan berbasis pada keterampilan analitis. Ketiga, mengoptimalkan waktu yang ada di kelas untuk memberikan latihan pemahaman yang lebih mendalam, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran membaca. Hal tersebut tergambar pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Guru

Kategori	Persentase (%)
Kesulitan Membaca Pemahaman	80%
Keterlibatan Guru dalam Pembacaan di Sekolah	60%
Penggunaan Metode Ceramah oleh Guru	65%
Penggunaan Metode Diskusi oleh Guru	35%

Tabel 2. Hasil kuesioner Orang Tua

Kategori	Persentase (%)
Kesulitan Membaca Pemahaman	75%
Keterlibatan Orang Tua dalam Pembacaan di Rumah	70%
Orang Tua yang Membaca di Rumah	50%

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru dan orang tua mengenai kesulitan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun orang tua memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan literasi membaca anak. Secara umum, mayoritas guru (80%) dan orang tua (75%) melaporkan adanya kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masalah literasi membaca di tingkat sekolah dasar masih merupakan tantangan besar, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun terdapat perbedaan antara tingkat keterlibatan masing-masing. Guru cenderung lebih menggunakan metode ceramah (65%), sementara orang tua lebih terlibat dalam pembacaan di rumah dengan 70% responden melibatkan diri mereka. Namun, hanya 50% orang tua yang memiliki kebiasaan membaca di rumah, yang dapat berdampak pada pembentukan kebiasaan literasi anak. Meskipun upaya dari guru dan orang tua sudah cukup signifikan, terdapat beberapa faktor yang menunjukkan adanya kekurangan dalam metode pembelajaran di sekolah, terutama dalam penggunaan metode diskusi yang hanya diterapkan oleh 35% guru. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah mungkin masih kurang, yang menyebabkan anak-anak kesulitan memahami materi bacaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, beberapa saran praktis dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

Untuk pihak guru, disarankan untuk lebih memperbanyak penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, kegiatan membaca bersama, dan pendekatan berbasis masalah yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman bacaan. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan mereka. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan lebih banyak perhatian terhadap evaluasi individual yang lebih mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang lebih spesifik kepada siswa yang membutuhkan, serta untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Untuk orang tua, penting untuk lebih aktif dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melibatkan anak-anak dalam diskusi mengenai bacaan yang mereka pilih, serta menciptakan kebiasaan membaca yang lebih kuat di rumah. Mengingat hanya 50% orang tua yang memiliki kebiasaan membaca di rumah, memperkuat peran orang tua sebagai contoh dalam kegiatan membaca dapat memperbaiki kebiasaan literasi anak. Orang tua dapat mencoba untuk menyediakan waktu khusus setiap hari untuk membaca bersama anak-anak mereka, serta memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Selain itu, disarankan untuk pihak sekolah agar lebih sering mengadakan pelatihan atau workshop yang melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Keterlibatan orang tua yang lebih besar dalam proses belajar anak diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa, sehingga mengurangi kesulitan dalam membaca pemahaman yang mereka alami. Secara keseluruhan, untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa, diperlukan kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., Rayhan Akbar, dkk. 2024. Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Teknologi. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 11).
- Apfani, S. 2022. Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Di Kelas Iv Sdn 10 Sungai Sapih Padang Kecamatan Kuranji. In *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* (Vol. 4). <https://ejurnal.stkipadzkie.ac.id/index>
- Apfani, S., & Ardiansyah, R. (n.d.). *Analisis Nilai Karakter Cerpen Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 1).
- Apfani, S., & Padang, A. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Kooperatif Tipe Circ Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. 2(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Bahan Ajar Membaca Sekilas, P., & Irma Suryani, A. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sekilas Berbasis Know Want Learned Kelas V Sekolah Dasar*.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Fahmi, F., Bakhtiar, Y., Saleh, A., dkk. 2020. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak (The Influence of Parents Social Economic Status on Children's Education Level)* (Vol. 2, Issue 6).

- Hendriani, M., Marfilinda, R., & Apfani, S. 2022. Pelatihan Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.526>
- Ikhlasani, I., Ramadhan, S., Sihes, A. J., & Jamaluddin, N. 2023. Pengaruh Model ARCS dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif (The Effect of the ARCS Model and Learning Motivation on Persuasive Speech Text Writing Skills). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13705>
- Irma Suryani, A. (2022). Analisis Validitas Instrumen Lkpd Menggunakan Model Circ Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas Vi Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1). <https://ejurnal.stkipadzkia.ac.id/index>
- Nasrul, S., Suryani, A. I., & Apfani, S. (2020). *Analisis Validitas Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dalam Hati Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Strategi OK5R Di Kelas IV Sekolah Dasar: Vol. VI* (Issue 2).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- PISA 2022 Results (Volume I)*. (2023). OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Suryani, A. I., Melindawati, S., Hendriani, M., Pendidikan Guru, P., Dasar, S., & Padang, A. (2020). *Analisis Validitas Instrumen Penerapan Strategi PACER Terhadap Keterampilan Membaca Skimming Mahasiswa PGSD STKIP Adzkia: Vol. VI* (Issue 2).
- Zaim, M., & Negeri Padang, U. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan Syahrul R* (Vol. 21, Issue 2). <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index>